

Program pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy

Yunan Al-Manaf

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor, Indonesia

*yunanalmanaf@mail.com

Abstract

*Educators and education personnel in Islamic education are role models for every student. Teaching knowledge, training, researching, developing and educating students is a noble task. But what happens is just the opposite, educators and education personnel are often not in line with Islamic education and do things that should not be done. Therefore, it is necessary to have an Islamic development programme for educators and education personnel in Islamic schools so as to change deviant behaviours among educators and education personnel. The purpose of this research is to find out the Islamic development programme for educators and education personnel at Muhammad Al-'Unaizy Elementary School. The research method used is qualitative research with a qualitative-descriptive approach. The findings of this study are the existence of an Islamic development programme for educators and education personnel at Muhammad Al-'Unaizy Elementary School consisting of *yaumiyah* (daily), *usbuiyah* (weekly), *syahriyah* (monthly), and *tsanawi* evaluation activities (semesterly and annually) for educators as well as education personnel. The purpose of the programme is the creation of consistency in carrying out Islamic teachings, mastery of the basics of Islamic knowledge, the realisation of good moral habits, and positive changes in students and the quality of education.*

Keywords: Guidance Evaluation; Education Quality; Islamic Development

Abstrak

Pendidik dan tenaga kependidikan dalam pendidikan Islam merupakan sosok teladan bagi setiap murid. Mengajarkan ilmu pengetahuan, melatih, meneliti, mengembangkan, dan mendidik para murid merupakan tugas mulia. Namun yang terjadi justru sebaliknya, pendidik dan tenaga kependidikan sering tidak sejalan dengan pendidikan Islam dan melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan. Karenanya, perlu adanya program pembinaan keislaman untuk pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah Islam sehingga mengubah perilaku-perilaku menyimpang di kalangan pendidik dan tenaga kependidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif jenisnya penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif-deskriptif. Hasil temuan dari penelitian ini adalah adanya program pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy terdiri dari kegiatan *yaumiyah* (harian), *usbuiyah* (mingguan), *syahriyah* (bulanan), dan kegiatan evaluasi *tsanawi* (per semester dan tahunan) bagi pendidik juga tenaga kependidikan. Tujuan dari program tersebut yaitu terciptanya keistiqamahan dalam menjalankan ajaran Islam, penguasaan dasar-dasar ilmu keislaman, terwujudnya kebiasaan akhlak yang baik, dan perubahan positif terhadap peserta didik dan kualitas pendidikan.

Kata kunci: Bimbingan Evaluasi; Kualitas Pendidikan; Pembinaan Keislaman

Pendahuluan

Pembinaan merupakan sebuah kegiatan penting bagi manusia, karena dalam kehidupan ini tidak tetap artinya tidak selalu berada dalam suatu kondisi, akan tetapi selalu berubah. Dengan adanya perubahan itu diperlukan penguat dan penguat untuk tetap berada hal yang positif. Pembinaan berasal dari akar kata “bina” yang artinya mendirikan, membangun, mengusahakan supaya memiliki kemajuan lebih (Daryanto, 1997), dalam istilahnya ialah sebuah proses atau perbuatan dengan cara membina memperbaharui dalam menyempurnakan, atau sebuah usaha yang dilakukan secara berdaya guna supaya memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha memelihara sesuatu kepada keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga suatu keadaan sebagaimana mestinya. Pembinaan juga sebuah proses atau perbuatan motivasi, dorongan, bantuan, dan bimbingan langsung. Pembinaan meliputi dua sub-fungsi yaitu pengawasan (*controlling*) dan supervisi (*supervising*). Pengawasan dan supervisi keduanya termasuk bagian dari kegiatan pembinaan (Sudjana, 2000). Bentuk pembinaannya yaitu pengajaran pada aspek pemahaman dan penghayatan yang mendalam terhadap syariat Islam, untuk diaktualisasikan berbagai macam ibadah kepada Allah dengan rujukan kitab suci Al-Qur’an dan Sunnah Nabi.

Salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan sebuah lembaga sekolah yaitu adanya peran pendidik dan tenaga kependidikan (Supraha, 2018), juga hasil studi di negara maju menyimpulkan dari empat faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan sekolah, yaitu adanya peran pendidik dan tenaga kependidikan. (Amran: 2015) oleh karena itu, sangat penting menjaga privasi seorang pendidik dan tenaga kependidikan, karena sangat berpengaruh terhadap para peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah. Pendidik dan tenaga kependidikan menjadi ujung tombak dalam sebuah kegiatan pendidikan. Hal ini penting untuk dilaksanakan kegiatan pembinaan bagi pendidik dan tenaga kependidikan terutama menyangkut dasar-dasar Islam dalam hal penguatan akidah, ibadah dan akhlak. Memiliki dasar ilmu-ilmu tersebut tentunya untuk diteladani, ditiru oleh peserta didik, sehingga sangat memungkinkan tercapainya tujuan dari pendidikan. Jika para pendidik dan tenaga kependidikan memiliki ilmu yang luas, akidah yang kuat, selalu menjalankan ibadah yang diperintahkan Allah dan mengikuti sunah Nabi, serta akhlak yang baik., niscaya akan tercapai tujuan dari pendidikan sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggungjawab terhadap bangsa.

Berdasarkan penelusuran penulis, mengenai literatur tentang pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Islam belum penulis temukan, penelitian yang ada kaitannya dengan pembahasan penelitian penulis di antaranya: (1) Penelitian yang ditulis oleh Rusdiana Husaini dalam jurnalnya yang berjudul “Pembinaan Profesionalisme Guru” (2) Penelitian yang ditulis oleh Drs. Abu Bakar, M. Pd. dalam jurnalnya yang berjudul “Supervisi Pendidikan Agama Islam, Pembinaan Guru Agama Sekolah/Madrasah” (3) Penelitian yang ditulis oleh Dimas Ayu Khrisnamurti dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda” (4) Penelitian yang ditulis oleh Jauharotul Muniroh, Muhyadi dalam penulisan jurnalnya “Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta”, (5) Penelitian yang ditulis oleh Hotni Sari Harahap dalam jurnalnya yang berjudul “Manajemen Pembinaan Tenaga Pendidik di Mts Islamiyah Petanggahan”. Beberapa penelitian di atas, pembahasannya berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis. Hal ini, Kiranya penting sebuah penelitian yang membahas mengenai pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Islam. Tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengetahui pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Islam, yang menjadi lokasi penelitian di Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy yang beralamat di Jl. Cikiray KM. 3 KP. Gunungjaya RT.10 RW.02 Ds. Gunungjaya Kec. Cisaat Kab. Sukabumi Prov. Jawa Barat. Dari penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi terhadap pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah Islam.

Di antara elemen masyarakat di lingkungan pendidikan, yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar siswa di sekolah adalah pendidik dan tenaga kependidikan. Oleh karenanya, mengenali dasar-dasar agama Islam merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim, terutama para pendidik dan tenaga kependidikan yang mendidik dan mengajar di lembaga pendidikan Islam. Beberapa penelitian yang penulis temukan di atas, di antaranya: *pertama*, kegiatan pembinaan terhadap profesi pendidik yang berkeahlian dalam mendidik, mengajar, menilai dan mengevaluasi peserta didik. *Kedua*, kegiatan Pembinaan yang dilakukan supervisor terhadap kinerja guru yang telah dirancang dalam pelaksanaan aturan-aturan dan ketentuan dalam undang-undang yang ditetapkan. *Ketiga*, tujuan untuk mewujudkan Sekolah yang maju, dalam kegiatannya sangat bergantung pada kemampuan kepala Sekolah dalam upaya meningkatkan standar pendidik dan tenaga kependidikan. *Keempat*, pembahasan mengenai tentang manajemen sumber daya manusia dalam perencanaan, perekrutan, penempatan dan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan, dan *Kelima*, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui peran kepala madrasah dalam pelaksanaan pembinaan tenaga pendidik. Dengan demikian, dari beberapa penelitian yang telah disebutkan, jelas bahwa pembahasan yang ditulis oleh penulis yaitu tentang program pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Islam berbeda dengan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Oleh karenanya sangat penting penelitian ini untuk dilakukan sebagai pembaharuan, acuan dan referensi dengan harapan meningkatkan kualitas dalam pengajaran terhadap peserta didik di lembaga pendidikan. Tujuan dari penelitian ini menjadi kontribusi dan konsep terhadap kegiatan pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di lingkungan Sekolah Islam.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan serta menganalisis berbagai macam fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, berupa sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. (Arif, 2014) Hasil dari metode penelitian ini berupa penjelasan untuk mendapatkan sebuah kesimpulan, berbagai informasi yang didapatkan itu kemudian dihimpun dengan ketelitian. Metode penelitian ini juga bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang detail berupa informasi catatan dari berbagai informasi, juga analisis yang mendalam terhadap dokumen dan catatan-catatan. (McMilan and Schumacker, 2001) Metode penelitian kualitatif memiliki dua tujuan *pertama* menggambarkan dan mengungkap dan *kedua* menggambarkan dan menjelaskan.

Langkah-langkah dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan pengumpulan data di antaranya sebagai berikut: a) Peneliti mengumpulkan data-data secara umum mendalam tentang hal-hal yang dianggap relevan dengan penelitian b) Peneliti melakukan eksplorasi atau pembelajaran secara mendalam dalam pengumpulan data secara lebih terarah dan lebih fokus pada topik penelitian, dalam bentuk menggali dari para sumber yang dianggap berwenang dan memahami persoalan c) Peneliti melakukan penelitian terpusat, yaitu mengembangkan penelitian hanya pada masalah terkait problematika keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah Islam d) menyiapkan instrumen penelitian sebagai alat ukur e) pengujian hasil instrumen f) setelah pengumpulan data informasi, kemudian dilakukan

analisis data g) langkah akhir membuat kesimpulan dan memberikan saran terhadap rumusan masalah. (Abidin, 2014: 10-12)

Teknik dalam penelitian ini, informasi yang didapat dalam bentuk kata-kata, dan informasi yang dihasilkan berupa deskripsi atau cerita. Informasi tersebut diperoleh dari observasi dan wawancara 1) Sejauh mana kegiatan pembinaan keislaman di Sekolah dasar Muhammad Al-'Unaizy 2) Perubahan pendidik dan tenaga kependidikan dalam memahami dasar-dasar keislaman 3) Pengaruh kegiatan pembinaan terhadap kualitas pendidikan 4) peningkatan kualitas keislaman pendidik dan tenaga kependidikan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis metode yang dipilih dalam proses pengumpulan data supaya memenuhi syarat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kemudian peneliti mengumpulkan data dengan alat bantu berupa instrumen penelitian. Untuk memperoleh data peneliti lakukan dengan cara: 1) observasi yaitu kegiatan peneliti dalam pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan pembinaan keislaman dari fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan (Ary dkk., 1985) langkah dalam kegiatan observasi dengan menggunakan partisipasi observer artinya peneliti seolah-olah sebagai penonton obyek alamiah apa adanya 2) wawancara yaitu cara yang didapat penulis dalam menemukan bahan atau informasi dilakukan dengan tanya jawab melalui lisan, berhadapan tatap muka dengan responden mengenai hal-hal yang ditentukan. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara terpimpin artinya, kegiatan wawancara yang sudah terstruktur yang sudah di siapkan. Keutamaan dari teknik wawancara ini, peneliti bisa melakukan kontak langsung dengan responden yang akan diminta keterangan dengan data lengkap. 3) dokumentasi artinya kegiatan peneliti dalam mengumpulkan data dengan mencatat yang sudah ada berupa dokumen atau arsip. Metode dalam pengumpulan data ini, peneliti menyusun terlebih dahulu instrumen dokumentasi berupa daftar *checklis* data yang dibutuhkan peneliti.

Sumber data yang digunakan peneliti melalui Sumber primer (*langsung*) dalam kegiatan penelitian ini ialah kepala sekolah, bagian kurikulum, pendidik, tenaga kependidikan lainnya. Sedangkan sumber sekunder (*tidak langsung*) berupa sumber yang didapatkan dari sumber yang ada di lingkungan Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy Dan sumber-sumber lainnya yang relevan dengan penelitian ini, hanya saja dijadikan sebagai sumber tambahan tidak dijadikan sumber utama.

Data informasi yang telah dikumpulkan, kemudian peneliti menganalisis sejauh mana kegiatan dilakukan untuk menggambarkan perubahan yang terjadi terhadap responden dalam ketercapaian kegiatan untuk dilakukan perbaikan.

Penelitian dilaksanakan di Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy yang terletak di Jl. Cikiray KM. 3 KP. Gunungjaya RT.10 RW.02 Desa/Kelurahan Gunungjaya Kec, Cisaat Kab. Sukabumi Kode Pos. 43152 Jawa Barat Indonesia. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 05 Februari 2021 sampai dengan tanggal 5 bulan Maret 2021. Secara operasional penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif menurut Sugiyono adalah penelitian yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), yang dimaksud menafsirkan fenomena yang terjadi apa adanya, yang memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna. Penelitian dilakukan pada obyek yang alamiah. Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya. Tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi keadaan pada obyek tersebut.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi/gabungan. Pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah. yang berkaitan dengan peran pendidik dan tenaga kependidikan pada program pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan. Lalu untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh dari latar penelitian, peneliti menggunakan triangulasi data. Triangulasi data diartikan sebagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Hasil dan Pembahasan

A. Temuan penelitian

Program kegiatan pembinaan keislaman Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammad al-‘Unaizy, bertujuan: Memberikan motivasi dalam hal etos kerja supaya guru dan karyawan memahami prinsip-prinsip keislaman sehingga mampu memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik, dengan tujuan menciptakan peserta didik yang saleh dan berkarakter. Karena, mustahil semua itu terwujud dengan baik dan optimal, Kalau pegawai dan gurunya tidak memahami prinsip dasar syariat Islam.

Kegiatan pelaksanaan pembinaannya yaitu: kegiatan yang tergabung dalam kegiatan bimbingan harian, mingguan, bulanan, bimbingan evaluasi per semester dan kegiatan bimbingan awal tahun pelajaran, di antara kegiatan tersebut yaitu:

1. Kegiatan harian yang diikuti oleh seluruh tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, di antaranya: a. Pendidik dan tenaga kependidikan diwajibkan untuk melaksanakan shalat wajib tepat waktu dengan berjamaah terutama di waktu jam kerja. b. Anjuran menjalankan ibadah saum sunah (Senin dan Kamis) c. Pembiasaan untuk datang tepat waktu ke Sekolah d. Mengikuti bimbingan kajian keislaman e. Program pembinaan kualitas hafalan guru alquran
2. Kegiatan bimbingan yang dilakukan mingguan, di antara bimbingannya yaitu: a. Kelompok Kerja Guru (KKG) yang diikuti tenaga pendidik, b. Pengajian Umum yang diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan, d. Pembelajaran Bahasa Arab diikuti oleh semua pendidik dan tenaga kependidikan
3. Kegiatan bimbingan yang dilakukan bulanan, yaitu: a. Motivasi umum kepala sekolah kepada pendidik dan tenaga kependidikan berdasarkan evaluasi kinerja bulanan
4. Kegiatan khusus per semester: a. evaluasi program Belajar Mengajar (KBM) b. *Workshop* Pendidikan
5. Kegiatan bimbingan awal tahun ajaran, kegiatan ini dilakukan untuk memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar (KBM)
6. Jadwal waktu dan materi kegiatan pembinaan pengajian

Tabel 1. Jadwal Materi Bimbingan Harian dan Mingguan

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
30-40 menit	Senin dan Sabtu	Bimbingan materi kajian	Tenaga ahli
30-40 menit	Sabtu	Bimbingan Kelompok Kerja Guru (KKG)	Ibu Khotimah
30-40 menit	Sabtu	Pembelajaran Bahasa Arab Dasar	Latif Maulana
30-40 menit	Sabtu	Pembelajaran Tahsin	Agus Santoso
		Evaluasi Pembinaan	Hamdan Yuafi

Tabel 2. Jadwal Materi Bimbingan Bulanan

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
40-60 menit	Jumat	Evaluasi Pembinaan	Kepala Sekolah

Tabel 3. Jadwal Materi Bimbingan Per Semester

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
40-60 menit	Jumat	Evaluasi KBM	Kepala Sekolah
60-90 menit	Jumat dan Sabtu	Whorksop Pendidikan	Tenaga Ahli

Tabel 4. Jadwal Materi Bimbingan Awal Tahun Ajaran

Waktu	Hari	Materi	Pembimbing
40-60 menit	Sabtu	Evaluasi dan Motivasi	Ketua Yayasan



Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar I. Kegiatan Pembinaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Pembahasan

Program dalam pandangan Islam mempunyai arti sebagai suatu tindakan kerja nyata yang memiliki tujuan mengubah suatu kondisi untuk menjadi lebih baik dengan keadaan sebelumnya. Perubahan keadaan itu dilakukan dengan sebuah perencanaan. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Ar Ra'd ayat 11:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا
بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ (الزُّمَرُ: 11)

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Dari ayat tersebut dipahami, jika seseorang ingin mengubah keadaan atau kondisi maka, harus diawali dengan dirinya sendiri. Hal demikian mengandung pengertian bahwa dalam menuju perubahan mesti melalui kerja nyata atau suatu usaha sebagai upaya untuk mencapai perubahan tersebut dengan terencana.

Sanusi, (2016) menjelaskan bahwa program yang mesti dikembangkan adalah program yang mampu menghasilkan manusia yang berperikemanusiaan yang tinggi, cerdas, berpengetahuan, dan terampil. Dengan adanya program, kegiatan akan terarah dengan tujuan meningkatkan derajat manusia, hal ini didasarkan pada pengalaman sejarah. Jika seandainya manusia tidak dididik atau dibina maka bisa saja berkembang menjadi makhluk yang lebih jahat dari binatang.

Manusia adalah makhluk Allah yang diciptakan dari tanah atau sari tanah. Selanjutnya Allah menjadikan air hina yang disimpan pada tempat yang kokoh. Allah berfirman dalam Al-Quran Surat Al-Mukminun ayat 12-14:

وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ طِينٍ، ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَكِينٍ، ثُمَّ خَلَقْنَا الطُّفْلَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا
الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظْلًا فَكَسَوْنَا الْعِظْلَ لَحْمًا ثُمَّ أَنْشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ
الْخَالِقِينَ (المؤمنون: 12-14)

Dan sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. Kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. Kemudian Kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta Yang Paling Baik.

Ayat tersebut, Allah telah menciptakan manusia bahannya dari tanah dan tidak diciptakan sekaligus, akan tetapi bertahap-tahap. Lalu dijelaskan dalam proses selanjutnya setelah Allah menjadikan air yang hina itu terbentuk sebuah gumpalan darah. Firman Allah dalam Al-Qur'an Surat As-Sajadah ayat 7-9:

الَّذِي أَحْسَنَ كُلَّ شَيْءٍ خَلَقَهُ وَبَدَأَ خَلْقَ الْإِنْسَانِ مِنْ طِينٍ، ثُمَّ جَعَلَ نَسْلَهُ مِنْ سُلَالَةٍ مِنْ مَاءٍ مَهِينٍ، ثُمَّ
سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ (السجدة: 7-9)

Yang membuat segala sesuatu yang Dia ciptakan sebaik-baiknya dan Yang memulai penciptaan manusia dari tanah, Kemudian Dia menjadikan keturunannya dari saripati air yang hina, Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.

Dengan demikian, (Ahmad Tafsir, 2020) mengungkapkan manusia terdiri dari dua unsur yaitu materi yang berasal dari tanah atau sari tanah dan unsur ruh yang immaterinya ditiupkan oleh Allah. Pengertian dalam Bahasa Indonesia manusia itu terdiri dari jasmani dan rohani. Kemudian Allah mengangkat derajat manusia. Sebagaimana firman Allah dalam Surat Al-Mujadilah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (المجادلة: 11)

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan

Mewujudkan manusia yang sempurna diperlukan rancangan atau tahapan dalam mewujudkannya. Bagian utama yang harus mendapatkan pendidikan sebagai makhluk Allah ialah mengetahui hakikat manusia terlahir di muka bumi ini yaitu untuk beribadah, sebagaimana dalam firman Allah dalam Al-Quran Surat Adz-Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ (الذاريات: 56)

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) Program merupakan rancangan asas serta usaha yang akan dijalankan. Dan termasuk salah satu unsur utama dalam menciptakan suatu kegiatan. (Al-Hamat, 2015) Program diartikan sebagai suatu kegiatan yang terdiri dari beberapa komponen-komponen program. Komponen-komponen itu terdiri dari tujuan, sasaran, isi, dan jenis kegiatan, proses kegiatan, waktu, fasilitas, alat, biaya, organisasi, penyelenggaraan dan lain-lain.

Djameludin Anco (1995) menjelaskan bahwa program menurut para ahli memiliki arti sebagai cara yang disepakati dalam mencapai tujuan. Perencanaan yang terorganisir akan lebih mudah untuk diterapkan pelaksanaan dalam sebuah kegiatan, karena dalam program tersebut telah terdapat berbagai macam aspek yang mesti dijalankan atau dilaksanakan dalam tercapainya tujuan program itu sendiri.

Oemar Hamalik, (2007) menjelaskan bahwa melalui program, segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dilaksanakan, sesuai dengan program yang telah diuraikan. Tujuan dari program ialah memberikan fasilitas oleh para pengambil satu kebijakan serta fokus terhadap seluruh tingkatan sekolah selama masa kegiatan belajar.

Oleh karena itu, rancangan program pendidikan sangat dibutuhkan terutama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Rancangan program itu bertujuan untuk keberhasilan dalam proses sebuah kegiatan pendidikan. Proses dalam kegiatan pendidikan tersebut bertujuan pula untuk mendapatkan kesadaran dalam menyiapkan generasi muslim, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan

Daryanto, (1997) mengatakan bahwa pembinaan berasal dari akar kata “bina” yang artinya mendirikan, membangun, mengusahakan supaya mempunyai kemajuan lebih. Sedangkan pembinaan ialah proses, perbuatan, cara membina (negara dan sebagainya); pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan, atau kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

Pembinaan juga dapat diartikan sebagai bentuk usaha memelihara sesuatu kepada keadaan yang seharusnya terjadi atau menjaga suatu keadaan sebagaimana mestinya. Dalam manajemen pendidikan luar sekolah, pembinaan dilakukan dengan tujuan agar kegiatan atau program yang sedang dijalankan sesuai dengan rencana atau tidak keluar dari yang telah direncanakan. Dalam pengertian lebih luas, pembinaan bisa diartikan sebagai rangkaian usaha pengendalian secara profesional terhadap semua unsur di dalam suatu organisasi agar unsur-unsur tersebut memiliki fungsi sebagaimana mestinya, sehingga rencana dalam suatu kegiatan tercapai tujuan dan terlaksana.

Sujana, (2000) menjelaskan bahwa pembinaan merupakan faktor penarik dan pendorong untuk diarahkan kepada semua unsur dalam sebuah organisasi agar unsur-unsur tersebut selalu bergerak dan mengarah kepada tujuan yang hendak dicapai.

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan merupakan proses kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar (KBM) bisa dilakukan dengan berbagai cara yang dilakukan bisa melalui pendidikan formal maupun nonformal untuk mengembangkan potensi dalam membentuk kepribadian yang dimiliki oleh seseorang yang bertujuan menjadikan insan yang saleh.

Sujana, (2000) menjelaskan pengajaran dalam pembinaan keislaman salah satunya ilmu yang berhubungan dengan sains. Tujuannya memberikan dorongan dengan semangat dan nilai moral yang positif. Kualitas pengajaran sains tidak hanya pada aspek pemahaman, melainkan penghayatan yang mendalam terhadap kitab suci Al-Qur'an dan keinginan yang kuat dalam menjalankan ibadah kepada Allah

Supraha, (2018) Kata *Science* ditemukan dalam literatur, banyak mengartikan “sains” dan *knowledge* “ilmu”, atau “pengetahuan”, atau pengenalan” yang disesuaikan dengan konteks maknanya. Ehsan Msood mengatakan, di masa kejayaan Islam, kata “sains” tidak ditemukan, akan tetapi menyerupai dengan kata “*scientia*” yaitu ‘ilm (jamaknya ulum), diartikan ‘pengetahuan’, hal ini meliputi pengetahuan alam semesta, ataupun pengetahuan tentang agama. Salah satu di antara pembahasan dalam pengajaran sains ialah konsep tentang asal mula kehidupan. Dituliskan bahwa dalam pembelajaran tentang asal muasal kehidupan ada yang mengungkapkan dari lautan atau udara. Contoh Pada sub tema pembahasan “Teori Asal-usul Kehidupan”, teori permasalahan yang diangkat ini termasuk masih teori lama yaitu teori abiogenesis yaitu pernyataan Aristoteles bahwa makhluk hidup terjadi secara spontan, dan teori biogenesis, bahwa makhluk hidup bermula dari makhluk hidup lain yang tidak harus serupa. (Supraha:2018) mengungkapkan bahwa Al-Qur’an sebagai kitab suci umat Islam, di dalamnya terdapat dorongan motivasi dalam mengembangkan sains yaitu merenungi semua ciptaan Allah yang senantiasa diulang-ulang, umpamanya sains alam seperti sains Kimia, Matematika, Fisika, dan Biologi, Al-Qur’an memberikan dorongan dala perkara sains, dan menempatkan sains sebagai faktor penyemangat dalam beribadah lebih baik lagi kepada Allah.

B. Pendidik dan tenaga kependidikan

Badudu dan Sutan Muhammad, (1996) dalam kamus umum Bahasa Indonesia (JS. Badudu dan Sutan Muhammad) menyebutkan bahwa: “Pendidik adalah guru atau orang yang mendidik. Sedangkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang SISDIKNAS Pasal 1 disebutkan bahwa, pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta orang yang berpartisipasi dalam menyelenggarakan suatu kegiatan pendidikan.

Muntahibun Nafis, (2006) mengatakan bahwa pendidik dalam kacamata pendidikan Islam ialah orang-orang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didik. Pendidik mencurahkan seluruh potensinya dalam rangka menjadikan para peserta didik memiliki peningkatan baik menyangkut ranah afektif, kognitif, maupun psikomotor. Pendidik atau guru dalam pendidikan Islam juga memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan usaha mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, memberikan pendidikan dalam perkembangan rohani dan jasmani. Pendidikannya bertujuan menjadikan peserta didik menjadi orang yang selalu berpikir, meningkatkan kedewasaan sehingga tercapai pendidikan Islam dunia dan akhirat.

Oleh karenanya, di dalam Undang-Undang Tentang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 Bab1 Pasal 1 pembahasan istilah pendidik yang dimaksud ialah pendidik dalam arti umum yaitu pendidik bertanggungjawab atas pendidikan dan pengajaran khususnya yang menyangkut pendidikan formal. Dalam undang-undang Guru dan Dosen Nomor 14 tahun 2005 dijelaskan bahwa guru dan dosen adalah pendidik dengan kewajiban pertamanya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi, peserta didik pada pendidikan usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Pendidik dalam pengertian umum meliputi tenaga kependidikan, sedangkan guru dalam pengertian lebih khusus, yaitu tenaga kependidikan yang bertugas menyampaikan pembelajaran (mendidik) di sekolah.

Dalam kamus Bahasa Indonesia, kata kependidikan termasuk ke dalam bidang pekerjaan yang hubungannya dengan “pekerjaan mendidik”. Kata ini berasal dari kata “pendidik” yang memiliki awalan “ke” dan berakhiran “an”, mempunyai arti proses atau kegiatan mendidik.

Dalam konteks pendidikan di Indonesia kata kependidikan berarti sama dengan menunjuk kata “keguruan dan ilmu pendidikan” oleh karena itu, (Yahya, 2013) mengungkapkan bila dikaitkan dengan tenaga kependidikan memiliki arti orang-orang yang terlibat dalam proses kegiatan pendidikan. Tugas pokok tenaga kependidikan tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 BAB XI Pasal 39 ayat 1 yang menyebutkan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Hamalik (1999) menyebutkan bahwa tenaga kependidikan disebutkan sebagai suatu komponen penting dalam proses penyelenggaraan pendidikan. Tugas tenaga kependidikan menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola, dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Salah satu unsur tenaga kependidikan ialah tenaga pendidik/tenaga pengajar yang tugas intinya ialah mengajar.

Hasil studi di negara maju menyimpulkan ada empat faktor yang sangat berperan dalam keberhasilan sekolah, yaitu: 1) Adanya pendidik dan tenaga kependidikan (*strong educational leadership*); 2) adanya kurikulum (*emphasis on acquiring basic skills*); 3) lingkungan yang memadai (*An orderly and secure environment*); 4) adanya peserta didik (*high expectations of pupil attainment*) dan adanya proses pembelajaran (*frequent assessment of pupil progress*)

Amran (2015) menunjukkan bahwa keberhasilan lembaga pendidikan ditentukan oleh faktor pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, konteks/lingkungan, peserta didik dan proses pembelajaran.

C. Sekolah Islam

(Fajar, 1998) Sekolah Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia kata “madrasah” memiliki arti “sekolah” pada mulanya kata “sekolah” itu sendiri bukan berasal dari bahasa Indonesia, akan tetapi dari bahasa asing, yaitu *school* atau *scola*. (Nakosteen: 1996) Sekolah identik dengan Madrasah. Kata “madrasah” dalam bahasa Arab adalah bentuk kata “keterangan tempat” dari akar kata “*darasa*”. Secara harfiah “madrasah” diartikan sebagai “tempat belajar”, atau “tempat untuk memberikan pelajaran.

Kata “Madrasah” juga ditemukan dalam Bahasa Hebrew atau Aramy, dari akar kata yang sama yaitu “*darasa*”, yang berarti “membaca dan belajar” atau “tempat duduk untuk belajar”. Dari kedua bahasa tersebut, kata “madrasah” memiliki arti yang sama: “tempat belajar.

(Maksum, 2003) Madrasah atau sekolah biasanya berada di dalam lingkungan pesantren secara terpadu. Madrasah dikhususkan mendalami ilmu-ilmu agama biasa disebut dengan Madrasah Diniyah. Sedangkan madrasah atau sekolah yang di dalamnya diajarkan ilmu-ilmu umum.

Al-Hamat (2016) dalam bukunya menuliskan bahwa tujuan lembaga pendidikan Islam, yaitu: 1) Mewujudkan manusia beriman dan bertakwa, serta mampu mengamalkan ajarannya dan berakhlak mulia juga memiliki *ghirah* keislaman yang tinggi 2) Mencetak pribadi muslim yang saleh, untuk menjalankan syariat Islam dengan penuh amanah dan ikhlas 3) Bertujuan menegakkan penghambaan diri kepada Allah seperti, Ikhlas dalam mengabdikan kepada-Nya 4) Membentuk pribadi yang Islam yang memiliki hubungan yang kuat dengan Allah 5) Menegakkan hubungan sosial dan mewujudkan masyarakat islami Menegakkan kebaikan dunia dan akhirat.

Departemen Agama RI, (2003) menyebutkan bahwa sekolah Islam adalah sebuah lembaga pendidikan yang memberikan suatu pembelajaran kepada peserta didik yang di

dalamnya memuat ilmu-ilmu keagamaan yaitu agama Islam memuat kurikulum pendidikan pada umumnya namun dalam kegiatan belajar mengajar diberikan juga kurikulum keagamaan.

Di sekolah Islam terdapat dua jenis tujuan yang ingin dicapai. *Pertama*, tujuan penguasaan mata pelajaran umum sehingga peserta didik bisa menguasai mata pelajaran tersebut yang dibuktikan dengan lulus dalam ujian nasional maupun ujian sekolah, *Kedua*, penguasaan mata pelajaran agama dan pengamalan agama. Sekolah Islam juga dilaksanakan berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler pendidikan agama Islam, malam ibadah, pesantren kilat, wisata rohani, dan mengunjungi tempat-tempat bersejarah.

Kesimpulan

Pembinaan keislaman Pendidik dan Tenaga Kependidikan di Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy beberapa kegiatan dilakukan di antaranya: kegiatan bimbingan harian yaitu berupa anjuran pelaksanaan ibadah wajib dan sunah, pelaksanaan kegiatan mingguan berupa motivasi kelompok kerja guru (KKG) yang diikuti khusus para pendidik, kegiatan bulanan berupa motivasi umum untuk pendidik dan tenaga kependidikan, bimbingan evaluasi kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dilaksanakan per semester diikuti oleh tenaga pendidik, dan kegiatan bimbingan awal tahun pelajaran yang diikuti pendidik dan tenaga kependidikan memotivasi dalam rangka memulai kegiatan belajar mengajar (KBM) yang akan dihadapi.

Output dalam kegiatan pembinaan keislaman pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy ialah pendidik dan tenaga kependidikan selalu istiqamah dalam menjalankan ajaran Islam, memiliki ilmu dasar-dasar agama Islam, mempengaruhi terhadap kebiasaan sehari-hari terutama akhlak yang baik, dan membawa dampak positif terhadap peserta didik juga kualitas pendidikan. Sehingga membawa dampak positif kepercayaan masyarakat terhadap pendidik dan tenaga kependidikan di Sekolah Dasar Muhammad Al-'Unaizy.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan Perspektif Paradigma Baru Dalam Penelitian Pendidikan*, Bogor, Graha Widya Sakti.
- Al-Hamat, A. (2015). *Tarbiyah Jihadiyah Imam Bukhari*, Ummul Qura, Cetakan 1
- Bakar, A. (2011). Supervisi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 8 No. 01 Januari – Juni 2011
- Faridl, M. (2004). *Wawasan Islam Pokok-pokok Tentang Paradigma Dan Sistem Islam*. Jakarta, Gema Insani Press.
- Hamalik, O. (2007), *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Harahap, H. S.. (2021). Manajemen Pembinaan Tenaga Pendidik di Mts Islamiyah Petangguhan. *Jurnal Penelitian dan Pembinaan Keislaman, J-Al-Ulum Universitas Madura*, ISSN. 2355-0104. E-ISSN. 2549-3833
- Hatta, A. & Tamam, A.M. (2016). *Bimbingan Islam Untuk Hidup Muslim Petunjuk Praktis Menjadi Muslim Seutuhnya Dari Lahir Sampai Mati Berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah*. Jakarta Timur Maghfirah Pustaka.
- Husaini, R. (2018). Pembinaan Profesionalisme Guru. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, Volume 8 no 2. Juli – Desember 2018
- Isham, T. (2001). *"Al-Al-Qaradhawy Faqih"*, diterjemahkan Samsu Rahman, Manhaj Fiqih Yusuf Al-Al-Qaradhawy, Jakarta: Al-Kautsar.
- Jawas, Y. (2019). *Prinsip Dasar Islam Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang Shahih*, Bogor, Pustaka At-Taqwa
- Jusuf, A. F. (1995). *Reorientasi Pendidikan Islam*, Jakarta, Gema Insani Press

- Khrisnamurti, A. (2019). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMA Negeri 6 Samarinda. *Tarbiyyah Wa Ta'lim Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran* Volume 6 No.3, November 2019 E-ISSN: 2714-8483, P-ISSN: 2355-1003
- Mansur, T. A. (2017). *Islamic Worldview Paradigma, Jakarta Timur, Intelektual Muslim*, Spirit Media Press.
- Mestika, Z. (2008). *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta, Yayasan obor Indonesia
- Muniroh, J. M.. (2017). Manajemen pendidik dan Tenaga Kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Volume 5, No 2, September 2017 (161-173). Online: <http://journal.uny.ac.id/index.php/jamp>
- Muslim, Al-Kattani A. H., dan Supraha, W. (2018). *Menumbuhkan Karakter Anak*, Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Nata, A. (2019). UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sanusi, F. (2016). *Pendidikan Islam Berbasis Tashfyyah dan Tarbiyah*, UIKA Pres, cetakan 1.
- Sieny, I.S. (2016). *Menjawab Kontroversi Seputar Islam*, Sukoharjo Jateng. Tartil Institute.
- Sudirman, (2007). *Zakat Dalam Pusaran Arus Modernitas*, Malang, UIN Malang Press.
- Sudjana, (2000). *Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Bandung, Falah Production, Cetakan ketiga Revisi.
- Sugiyono, (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung, Remaja Rosda Karya.
- Sulaiman, (2003). *Al-Qaradhawyy Fil Miizān*, diterjemahkan M Abdul Goffar "Pemikiran Yusuf al-Qaradhawyy, dalam timbangan, Bogor, Pustaka Imam Asy-Syafi'I.
- Supraha, W. (2018). *Pemikiran George Sarton & Panduan Islamisasi Sains*, Depok. Yayasan Adab Insan Mulia.
- Suyudi, (2013). *Strategi pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Tafsir, A. (2008). *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung, Remaja Rosada Karya.
- Wahhab, M. A. (2015). "Penjelasan Pembatal Keislaman" Jakarta, Pustaka Imam Bonjol.